

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, REKOMENDASI

5.1 Simpulan

5.1.1 Simpulan Umum

Bagian ini merupakan kesimpulan dari hasil penelitian mengenai Implementasi Program Rehabilitasi Dalam Membangun Konsep *Civic Disposition* Terhadap Korban Penyalahgunaan Narkoba (Studi Kasus Di Yayasan GRAPIKS Bandung).

Secara umum dapat disimpulkan bahwa Implementasi Program Rehabilitasi Dalam Membangun Konsep *Civic Disposition* Terhadap Korban Penyalahgunaan Narkoba (Studi Kasus Di Yayasan GRAPIKS Bandung) telah terlaksana dengan baik melihat program yang dilaksanakan oleh Yayasan Grapiks telah memberi kontribusi dalam membangun konsep *civic disposition* terhadap korban penyalahgunaan narkoba melalui pendekatan agama, medis, dan sosial.

5.1.2 Simpulan Khusus

Disamping kesimpulan umum di atas, dapat diuraikan juga simpulan khusus diantaranya:

1. Permasalahan yang dihadapi klien korban penyalahgunaan narkoba sebelum mengikuti program rehabilitasi di Yayasan Grapiks Bandung bermacam macam. Apabila dilihat dan diklasifikasikan faktor yang menyebabkan korban melakukan penyalahgunaan narkoba dikarenakan (1) faktor ekonomi, (2) faktor permasalahan keluarga, (3) faktor permasalahan lingkungan atau salah pergaulan. Sementara alasan korban menggunakan narkoba diantaranya (1) ingin coba coba, (2) kepribadian yang lemah, (3) menghilangkan masalah secara instan, (4) mengikuti mode, dan (5) ingin diterima kelompok.
2. Korban penyalahgunaan narkoba perlu direhabilitasi dikarenakan tujuan rehabilitasi adalah agar pecandu narkoba dapat kembali melaksanakan fungsi sosialnya di masyarakat. Rehabilitasi khususnya sosial yang diadakan oleh berbagai lembaga sosial pemerintah maupun non-pemerintah contohnya oleh yayasan Grapiks sangat membantu dalam mengembalikan fungsi sosialnya di masyarakat. Namun harus dipahami bahwa tantangan sesungguhnya bagi korban berada di masyarakat. Dukungan berbagai pihak seperti

Giovani Ramadhan, 2022

IMPLEMENTASI PROGRAM REHABILITASI DALAM MEMBANGUN KONSEP CIVIC DISPOSITION TERHADAP KORBAN PENYALAHGUNAAN NARKOBA

(Studi Kasus di Yayasan Rehabilitasi Narkoba GRAPIKS Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | reposirory.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

keluarga dan edukasi yang tepat kepada masyarakat dan korban dapat memaksimalkan tercapainya tujuan rehabilitasi tersebut. Menyelamatkan mereka yang sulit lepas dari lingkaran narkoba adalah tanggung jawab bersama seluruh masyarakat dari lapisan terkecil sekalipun karena dengan demikian, kita dapat memutus rantai penyalahgunaan narkoba di masyarakat dan bahaya narkoba yang mengintai orang di sekitar kita bahkan keluarga.

3. Bentuk program yang dilaksanakan oleh Yayasan Grapiks dalam membangun konsep *civic disposition* terhadap para korban diantaranya (1) (program asesmen), (2) program konseling, (3) program therapeutic communities, (4) Tes VCT, (5) program bina lanjut. Sementara tahapan rehabilitasi yang dilakukan oleh Yayasan Grapiks diantaranya (1) sosialisasi dan konsultasi, (2) identifikasi, (3) motivasi, (4) seleksi, (5) penerimaan, (6) asesmen, (7) rencana intervensi, (8) resosialisasi dan terminasi. Yayasan Grapiks dalam melaksanakan rehabilitasi sangat menekankan pendekatan agama melalui berbagai kegiatan positif yang meliputi (1) majelis taklim, (2) harm reduction, (3) asimilasi kerja sosial, (4) penyuluhan, (5) rehabilitasi sosial berbasis agama. Dalam perspektif Pendidikan Kewarganegaraan yayasan Grapiks telah memberikan sumbangsih sebagai bagian dari masyarakat melakukan upaya pencegahan dan treatment terhadap korban penyalahgunaan narkoba dalam rangka membentuk watak warganegara (*civic disposition*) yang tangguh menghadapi permasalahan dan membangun komitmen warganegara dalam upaya pemberantasan narkoba yang menjadi masalah besar di Indonesia.
4. Hambatan dan upaya yang dilakukan Yayasan GRAPIKS dalam membangun *civic disposition* para klien korban penyalahgunaan narkoba diantaranya (1) faktor internal yang meliputi (a) Sarana prasarana pendukung yang ada di Yayasan Grapiks terutama terkait rehabilitasi medis yang kurang memadai, (b) Personil atau relawan yang melakukan penanganan terhadap korban penyalahgunaan narkoba yang masih kurang. (2) Faktor Eksternal yang meliputi (a) Minimnya pengetahuan masyarakat terkait alur rehabilitasi yang dapat dilakukan oleh korban penyalahgunaan narkoba, (b) Kekhawatiran berhadapan dengan hukum, hal ini menjadi kendala dalam efektivitas pelaksanaan rehabilitasi karena adanya kekhawatiran terhadap hukum, mereka para wali/ masyarakat takut setelah melapor anak nya atau kerabatnya akan dipenjara. Padahal setelah di laporkan pecandu dan

Giovani Ramadhan, 2022

IMPLEMENTASI PROGRAM REHABILITASI DALAM MEMBANGUN KONSEP CIVIC DISPOSITION TERHADAP KORBAN PENYALAHGUNAAN NARKOBA

(Studi Kasus di Yayasan Rehabilitasi Narkoba GRAPIKS Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penyalahgunaan akan di rehabilitasi dengan syarat datang dan melapor diri dengan suka rela untuk di rehabilitasi. Sementara itu upaya yang dilakukan menghadapi hambatan internal dan eksternal diantaranya (1) upaya penjalinan kerjasama baik melalui donatur perorangan, swasta, dan pemerintah dalam upaya peningkatan sarana dan prasarana pendukung program rehabilitasi di Yayasan Grapiks, (2) Peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) di Yayasan Grapiks, (3) Kerjasama dengan Lembaga Pemasyarakatan dan Badan Narkotika Nasional (BNN) guna melakukan upaya preventif agar tidak semakin banyak korban penyalahgunaan narkoba, (4) Upaya sosialisasi ke masyarakat juga dilakukan sebagai langkah pencegahan dalam penyalahgunaan narkoba, sekaligus memberi pemahaman kepada masyarakat akan pentingnya rehabilitasi bagi korban penyalahgunaan narkoba, (5) Memaksimalkan pelaksanaan rehabilitasi di Yayasan Grapiks dan berkoordinasi dengan tokoh masyarakat dan tokoh agama untuk menjadi relawan dalam melakukan pembinaan terhadap korban penyalahgunaan narkoba.

5.2 Implikasi

Implikasi Implementasi Program Rehabilitasi Dalam Membangun Konsep Civic Disposition Terhadap Korban Penyalahgunaan Narkoba (Studi Kasus Di Yayasan GRAPIKS Bandung). Secara umum dapat bahwa Implementasi Program Rehabilitasi Dalam Membangun Konsep Civic Disposition Terhadap Korban Penyalahgunaan Narkoba (Studi Kasus Di Yayasan GRAPIKS Bandung) telah terlaksana dengan baik melihat program yang dilaksanakan oleh Yayasan Grapiks telah memberi kontribusi dalam membangun konsep civic disposition terhadap korban penyalahgunaan narkoba melalui pendekatan agama, medis, dan sosial.

Sebagai salah satu yayasan lembaga sosial, Yayasan Grapiks telah memberikan sumbangsih sebagai bagian dari masyarakat melakukan upaya pencegahan dan treatment terhadap korban penyalahgunaan narkoba dalam rangka membentuk watak warganegara (*civic disposition*) yang tangguh menghadapi permasalahan dan membangun komitmen warganegara dalam upaya pemberantasan narkoba yang menjadi masalah besar di Indonesia.

5.3 Rekomendasi

Penulis mengajukan beberapa rekomendasi berupa saran kepada pihak-pihak yang berkepentingan terhadap hasil penelitian ini. Setelah mengkaji beberapa permasalahan yang dimunculkan dalam penelitian ini, maka penulis memiliki pemahaman dan rekomendasi sebagai berikut:

1. Bagi Yayasan Grapiks Bandung
 - a. Melakukan penguatan kembali program rehabilitasi yang dilaksanakan
 - b. Membuat modul rehabilitasi dengan pengklasifikasian korban karena berbeda latar belakangnya
 - c. Melakukan kerjasama yang lebih luas baik dengan swasta dan pemerintah
 - d. Meningkatkan sarana dan prasarana pendukung rehabilitasi agar berjalan dengan optimal
2. Bagi Pemerintah Kabupaten Bandung
 - a. Banyak bekerjasama dengan Yayasan yang ada di Kabupaten Bandung agar program rehabilitasi bagi korban narkoba berjalan maksimal
 - b. Menekankan pencegahan dengan berkoordinasi dengan Yayasan yang ada di Kabupaten Bandung
 - c. Memberikan dukungan dana kepada Yayasan untuk mengembangkan sarana dan prasarana pendukung rehabilitasi
 - d. Mengadakan kegiatan-kegiatan kreatif bersinergi dengan Yayasan Rehab di kabupaten Bandung
3. Bagi Badan Narkotika Nasional
 - a. Meningkatkan koordinasi dengan pemerintah daerah, yayasan, dan polisi guna menekan jumlah korban penyalahgunaan narkoba
 - b. Mengadakan evaluasi dan inovasi bersama stakeholder dalam menyusun kebijakan penanganan program rehabilitasi
4. Bagi Masyarakat Kabupaten Bandung
 - a. Masyarakat sebaiknya berpartisipasi lebih dalam pelaksanaan program rehabilitasi
 - b. Masyarakat sebaiknya lebih responsip terhadap masalah narkoba yang ditemukan di lingkungan sekitarnya.

Giovani Ramadhan, 2022

IMPLEMENTASI PROGRAM REHABILITASI DALAM MEMBANGUN KONSEP CIVIC DISPOSITION TERHADAP KORBAN PENYALAHGUNAAN NARKOBA

(Studi Kasus di Yayasan Rehabilitasi Narkoba GRAPIKS Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

c. Masyarakat sebaiknya bisa menjadi evaluator dimana perannya sebagai kelompok penekan senantiasa mengawasi kebijakan pemerintah terhadap kasus narkoba.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

a. Penelitian ini masih jauh dari kata sempurna dengan hasil yang belum cukup memuaskan, sebaiknya ada kajian yang lebih mendalam agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif.

b. Lebih responsif dalam mengamati program atau kegiatan yang dilaksanakan terkait rehabilitasi korban penyalahgunaan narkoba.

c. Sebaiknya mencari informasi sebanyak-banyaknya berkaitan dengan program rehabilitasi dan dapat melihat dari sisi yang tidak dikupas oleh peneliti.